

Ghost Love in The Code

Prolog

Di tengah hiruk-pikuk ibu kota, ada sebuah rumah tua di kawasan Glodok, Jakarta Barat. Rumah bergaya arsitektur Tionghoa Kuno dari zaman Kolonial Belanda yang sudah lama dibiarkan kosong. Kayu-kayunya berderit kalau malam tiba. Lampu mati total karena listriknya udah nggak aktif lagi. Dan kabarnya, rumah itu angker.

Tapi bagi Habib Muzakki Piliang, seorang mahasiswa Informatika asli Minangkabau yang taat beragama Islam dan sedang magang sebagai Front End Developer, rumah itu adalah tempat tinggal sementara. Bukan karena nggak ada pilihan, tapi karena emang murah banget dan strategis. Nggak cuma itu, dia juga penasaran sama mitos-mitos yang terkandung dalam bangunan tua itu.

Dan siapa sangka, malam pertama dia tidur di rumah itu, hidupnya akan berubah selamanya...

BAB 1 – Malam Pertama di Rumah Angker

Habib baru aja selesai ngerjain task harian dari kantornya. Dia masuk ke rumah tua itu jam 9 malem. Udah capek, langsung mandi, sholat isya, terus rebahan di kasur lipat yang dia bawa sendiri. AC jadul nyala dengan suara berdengung. Listrik PLN udah dicabut, tapi lampu depan masih nyala redup-redup.

“Kayaknya aku mimpi,” gumam Habib setelah mendengar langkah-langkah halus dari atas. Tapi... rumah ini kan dua lantai, dan dia belum pernah cek lantai dua.

Dia mencoba tidur. Tapi tiba-tiba, rambutnya dielus-elus lembut. Wangi bunga melati menyergap indra penciumannya. Saat dia buka mata, ada sosok wanita cantik berdiri di dekatnya. Rambut hitam panjang lurus, kulit

putih mulus, berpakaian Qipao merah tanpa lengan dan rok pendek. Senyumnya manis banget.

Michelle: "Selamat datang di rumahku, Habib."

Habib sontak langsung duduk. "Lo siapa? Hantu?"

Michelle: "Iya. Aku Michelle. Tinggal di sini sejak zaman Belanda. Lo lucu ya, nggak takut sama sekali."

Habib: "Aku orang Islam. Takut sama Allah, bukan sama hantu. Tapi kok lo bisa lihat aku? Kok lo tau nama aku?"

Michelle: "Karena aku memang menunggu kamu. Kita bakal erat banget, sayang~"

BAB 2 – Hubungan Aneh Tapi Nyaman

Seminggu berlalu. Michelle muncul setiap malam. Kadang bantuin Habib ngerjain codingan front end. Kadang bikin teh hangat saat deadline webinar. Bahkan kadang mereka ngobrol sampai subuh. Michelle ceria, humoris, dan sangat pengertian. Meskipun hantu, tapi sifatnya lebih manusiawi daripada banyak orang hidup.

Suatu malam, saat Habib lagi ketiduran di sofa, Michelle menghampiri dan mencium pipinya lembut.

Michelle (bisik): "Jangan takut sayang... aku cuma mau membuatmu bahagia."

Habib tersadar, tapi nggak marah. Justru senyum-senyum sendiri.

Habib: "Lo tuh genit banget ya, Mich..."

Michelle: "Iya lah, Aku kan suka sama kamu. Lagian, kamu imut-imut gitu pas tidur."

Mereka pun mulai sering saling peluk, berciuman lembut, dan Michelle bahkan membimbing Habib saat ujian akhir kuliah. Dari yang awalnya takut, Habib jadi nyaman dengan kehadiran Michelle. Saling percaya, saling peduli. Walau beda dunia, tapi hati mereka menyatu.

BAB 3 – Perpisahan & Kepergian

Habib dapat undangan seminar teknologi di Singapura. Harus pergi selama seminggu. Sebelum berangkat, dia pamitan ke Michelle.

Habib: “Mich, aku harus ke Singapura. Seminggu aja. Lo jangan ngilang ya.”

Michelle (senyum sedih): “Pasti aku tunggu. Tapi jangan lupa aku ya...”

Habib: “Mana mungkin aku lupa sama kamu. Kamu tuh satu-satunya hantu yang pernah bantuin aku ngebug fix sampe subuh.”

Saat di bandara, Habib sempet menoleh belakang. Ada bayangan Michelle melambai dari kejauhan.

BAB 4 – Reuni di Singapura

Setelah beberapa hari di Singapura, Habib ikut seminar besar di Marina Bay Sands. Di lift menuju lantai 35, dia bertemu seorang wanita muda cantik berambut hitam panjang lurus, berpakaian modern tapi tetap anggun. Wajahnya mirip banget dengan Michelle. Bahkan senyumnya sama persis.

Wanita Tionghoa: “Kamu Habib Muzakki Piliang? Mahasiswa Informatika dari Jakarta?”

Habib (terkejut): “Iya, iya. Emang kenapa?”

Wanita Tionghoa: “Nama aku Michelle. Sama kayak hantu kesayangan kamu itu.”

Habib (kaget banget): “LO SERIUS?! LO APAAN SIH?!”

Michelle (senyum): “Aku bukan hantu. Aku manusia biasa. Cuma... entah kenapa, aku sering mimpi tentang kamu. Bahkan sebelum kita ketemu. Seperti aku kenal kamu dari masa lalu.”

Habib nggak percaya. Tapi setelah ngobrol panjang lebar, ternyata Michelle ini juga seorang developer freelance yang suka desain UI/UX. Mereka klik banget. Sama-sama suka anime, coding, dan teh melati.

BAB 5 – Cinta yang Abadi, Dunia atau Akhirat

Beberapa bulan berlalu. Habib dan Michelle (manusia) jadian. Mereka pacaran jarak jauh antara Jakarta-Singapura. Tapi hubungan mereka kuat. Setiap kali video call, Habib selalu ingat bagaimana Michelle (hantu) pernah menemani dia di saat susah dan sepi.

Sampai suatu malam, saat Habib lagi kerja di rumah, dia mendengar suara pelan di belakang.

Michelle (hantu): “Aku senang kamu bahagia...”

Habib menoleh cepat. Tapi tidak ada siapa-siapa. Di layar laptopnya, Michelle (manusia) tertawa riang.

Michelle (di Zoom): “Kenapa kamu diam? Kamu ketemu dia ya?”

Habib (tersenyum): “Iya. Dia bilang senang aku bahagia.”

Michelle (manusia): “Berarti, hubungan kita itu diizinkan oleh alam semesta. Aku yakin itu.”

Epilog – Ghost Love in The Code

Cinta nggak kenal batas. Nggak kenal waktu. Nggak kenal dimensi. Habib menemukan cinta di dunia nyata dan dunia gaib. Dan meskipun mereka berbeda agama, ras, dan dunia, cinta mereka tetap utuh.

Michelle (hantu) akhirnya tenang. Karena dia tahu, Habib udah menemukan versi dirinya yang bisa ia gandeng di dunia nyata.

Dan Habib, akhirnya bisa move on dari rasa kesepian, dengan Michelle (manusia) yang selalu setia menemani hari-harinya. Bahkan saat coding error parah sekalipun.

Ending Kata

Cinta itu nggak selalu datang dari manusia. Kadang, cinta bisa hadir dari sesuatu yang tak terlihat... tapi memberikan arti yang sangat dalam.

Begitulah kisah Habib dan Michelle. Antara dunia nyata dan dunia gaib. Antara kode dan doa. Antara cinta dan takdir.

Title Art:

"Ghost Love in The Code"

Because sometimes, the best love story starts with a bug and a ghost.

Kalau kamu suka cerita horor romantis dengan nuansa kekinian, pasti cocok banget baca novel ini! Cerita yang campur antara dunia nyata dan dunia lain, tapi tetap modern dan relevan dengan kehidupan anak milenial dan Gen-Z saat ini. 🖥️ 👻 ❤️

#TheEnd

#GhostLoveInTheCode

#CintaAntaraBugDanDoa